

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini ialah masa yang sangat penting bagi pertumbuhan hidup manusia yang sering disebut dengan masa keemasan, karena terjadi perkembangan yang sangat pesat. Pentingnya masa perkembangan anak, sehingga dengan perkembangan anak usia dini muncul adanya Lembaga pra sekolah seperti kelompok bermain. Melalui kelompok bermain, anak akan belajar bersosialisasi, mengenali warna, mengenal bentuk, dan lain sebagainya yang dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Bernyanyi dapat memberikan kesempatan bagi anak pra sekolah untuk bisa mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dan Sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada anak usia dini agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya.

Percaya diri merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia termasuk pada anak usia dini. Rasa percaya diri perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena rasa percaya diri diperlukan ketika anak memulai proses sosialisasi dengan lingkungan. Percaya diri juga dibutuhkan oleh anak-anak ketika mereka tampil di depan umum dan ketika melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus saling bekerja sama memberikan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Mendukung hal di atas Hurlock menjelaskan bahwa "percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, karena akan menimbulkan sikap tenang dan seimbang. Sejalan dengan itu Angelis (dalam Rahayu, 2013:63) menyatakan "percaya diri merupakan hal yang dengannya

anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Percaya diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya". Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa percaya diri merupakan suatu kemampuan menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakan untuk menimbulkan sikap dan seimbang. Dimana percaya diri dapat mengembangkan penilaian sikap positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Ada yang tinggi rasa percaya dirinya dan ada pula yang rendah percaya dirinya. Percaya diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai anak-anak. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Rasa tidak percaya diri seringkali menjadi satu masalah yang sangat merisaukan, baik bagi anak-anak dan orang tuanya. Ketidakpercayaan diri pada anak jika dibiarkan akan menghambat perkembangan jiwa anak. Apalagi, anak akan menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan kekuatan jiwa serta keterampilan pengembangan dirinya. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi pada anak maka tumbuh kembang anak tidak akan optimal. Disamping itu kedua orang tua juga harus bisa menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak. Meskipun hanya di depan orang tua tapi anak sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Hal seperti ini bisa melatih anak berani tampil di depan publik. Orang tua harus bisa melatih anak berani tampil di depan publik dengan cara yang sesuai.

Sedangkan menurut Pradipta (2014:41) rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya

ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas kegiatan. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa percaya diri sangat penting karena percaya diri merupakan suatu pelajaran dan pelatihan yang berlangsung dari kecil agar anak mampu untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana sikap percaya diri ini dapat ditanamkan atau ditumbuhkan oleh orang tua, agar anak mampu untuk mengemukakan pendapatnya baik di depan orang tua maupun di lingkungan masyarakat dalam suatu aktifitas atau kegiatan. Adapun beberapa Menurut Lauster (dalam Ghufro dan Risnawati 2010:35) ciri-ciri anak yang memiliki percaya diri positif adalah:

- a. Keyakinan akan kemampuan dirinya Yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh- sungguh apa yang dilakukannya.
- b. Optimis Yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif Yaitu anak percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri
- d. Bertanggung jawab Yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi kosekuensinya.

Timothy Wibowo (dalam Putri 2014:18) mengungkapkan bahwa terdapat tujuh cara meningkatkan percaya diri pada anak, yaitu: Pertama, yaitu mengevaluasi pola asuh demokratis. Kedua, memberikan pujian baik untuk anak, namun jangan berlebihan. Ketiga, membuat agenda sosialisasi belajar atau melatihnya untuk peduli dan berbagi

terhadap sesama. Keempat, kenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita melalui kegiatan bercerita, percaya diri anak dapat ditingkatkan. Kelima, bermain peran melatih anak berkomunikasi interpersonal. Keenam, biarkan kesalahan terjadi dan berikan resiko teringan. Ketujuh, memahami kepribadian anak berarti orang tua telah berusaha mengerti dan memahami anak, orang tua bisa jauh lebih mudah untuk memahami seorang anak dengan memperhatikan tipologi kepribadiannya.

Dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan percaya diri pada anak maka perlu adanya memberikan pujian kepada anak namun jangan berlebihan, melatih untuk peduli dan berbagi terhadap sesama, kenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita, latih anak untuk berkomunikasi dengan bermain peran, memberikan dukungan pada anak untuk mencoba sesuatu yang baru dan memahami kepribadian anak. Untuk meningkatkan percaya diri anak dapat menggunakan beberapa metode, yaitu: metode bernyanyi, metode bercerita dan metode bermain peran. Salah satunya menggunakan metode bernyanyi, menurut Rasyid (dalam Astutik 2012:2) Metode bernyanyi adalah salah satu bentuk metode bagi pendidik untuk bisa mengontrol dan mengamati setiap dari perkembangan anak. Seperti perkembangan verbalnya, pendengaran, daya tangkap, motorik peniruan dan lain sebagainya. Sebelumnya, Otib Satibi (dalam Wulandari dkk, 2014:3) menjelaskan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata dan nada.

Mendukung pendapat di atas Anwar (dalam Wulandari dkk, 2014:3) berpendapat bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode mengajar yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan. Berdasarkan

pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode pengajaran secara nyata yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan yang mampu membuat anak senang dan gembira. Melalui kegiatan bernyanyi, diharapkan rasa percaya diri anak akan berkembang secara optimal, akan tetapi pendidik harus tetap membimbing, memberi motivasi, agar anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua di rumah juga harus meneruskan stimulasi yang sudah diberikan oleh pendidik di sekolah.

Menurut Honig (dalam Masitoh, 2006: 11.3-11.4) ada sembilan manfaat metode bernyanyi, yaitu: 1) bernyanyi bersifat menyenangkan, 2) bernyanyi dapat berperan dalam mengatasi kecemasan, ketika seorang anak akan merasa tidak nyaman berada dilingkungan barunya, 3) bernyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan anak, 4) bernyanyi dapat membantu kepercayaan diri anak, 5) bernyanyi dapat membantu pengembangan daya ingat anak, 6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor. 7) bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir anak dengan memintanya menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan syair lagu, 8) bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik, 9) bernyanyi dapat membantu meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Berdasarkan manfaat diatas dapat dipahami bahwa bernyanyi bersifat menyenangkan dan membuat anak merasa nyaman sehingga dapat mengatasi kecemasan anak, bernyanyi dapat mengekspresikan perasaan anak dan dapat membantu percaya diri anak, bernyanyi membantu pengembangan daya ingat anak dan mengembangkan rasa humor anak, bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir anak dengan cara meminta anak menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan syair lagu, bernyanyi

dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik dan dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. karakter yang berbeda-beda. Dari anak tersebut masih banyak anak yang kurang percaya dirinya dan percaya dirinya masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Contohnya ketika anak belajar di dalam kelas, anak malu-malu untuk menyatakan pendapatnya ketika guru bertanya tentang nama-nama sayuran, anak malu-malu ketika disuruh untuk melihatkan gambar yang dibuatnya di depan kelas, anak masih malu-malu ketika disuruh untuk menceritakan gambar yang dibuatnya, anak tidak mau ketika disuruh untuk menanam sayuran bayam di kotak jus, anak malu bertanya kepada gurunya ketika anak tidak tau tentang tema yang diajarkan pada hari itu. Disamping itu guru juga lebih terfokus pada metode bercerita, tanya jawab dan hafalan surat. Sedangkan kegiatan bernyanyi yang dilakukan disekolah hanya dalam cakupan rutinitas kegiatan sehari-hari saja.

Kegiatan bernyanyi yang dilakukan tidak ditujukan dalam meningkatkan percaya diri anak. Disamping itu lagu yang diajarkan hanya itu saja tidak bervariasi, sementara itu orang tua kurang memberikan motivasi kepada anak dalam meningkatkan percaya diri anak. Beberapa anak masih memiliki sikap pendiam dan kurang aktif dan kegiatan yang dilakukan oleh guru kurang mengikut sertakan anak. Disamping itu guru memberikan berupa kegiatan masih berupa LKA sehingga membuat anak kurang aktif untuk tampil di depan kelas. Sementara salah satu tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah aspek seni yaitu tertarik dengan kegiatan seni, bernyanyi sendiri atau menyanyikan lagu dengan sikap yang benar. Kegiatan yang diberikan guru, kurang bisa menumbuhkan rasa percaya diri anak. Salah satu cara

untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak melalui bernyanyi. Memilih metode bernyanyi karena kegiatan bernyanyi dapat menyenangkan anak, dapat membangkitkan semangat anak dan membuat anak tidak bosan. Dari permasalahan di atas metode bernyanyi belum digunakan untuk meningkatkan percaya diri anak. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian "Pengembangan metode bernyanyi dlm meningkatkan percaya diri anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Terdapat beberapa anak yang belum berani tampil di depan kelas.
2. Kegiatan bernyanyi belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.
3. Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah usia 4-5 tahun diatas dapat diambil batasan masalahnya penelitian ini adalah pada rasa percaya diri anak melalui kegiatan dengan bernyanyi di Paud Dirgantara Desa Kunduran Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara sebelum diterapkan kegiatan bernyanyi?
2. Bagaimana tingkat rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara setelah diterapkan kegiatan bernyanyi?

3. Bagaimana kegiatan bernyanyi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bernyanyi di PAUD Dirgantara Desa Kunduran Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang.

Bagaimana tingkat rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara sebelum diterapkan kegiatan bernyanyi?

Bagaimana tingkat rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara setelah diterapkan kegiatan bernyanyi?

1. Bagaimana tingkat rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara sebelum diterapkan kegiatan bernyanyi?
2. Bagaimana tingkat rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara setelah diterapkan kegiatan bernyanyi?
3. Bagaimana kegiatan bernyanyi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara?